

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS III SDN WONOREJO II – 313 SURABAYA

Ellyana

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Ellyana.pgsd@gmail.com)

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang optimal. Keterampilan menulis siswa kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya belum optimal terbukti dari 30 siswa, sebanyak 60 % (18 siswa) belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Hal ini terjadi karena selama ini guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional, yaitu melakukan ceramah dan menugasi siswa langsung menulis narasi tanpa pembimbingan dan pemanfaatan media. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar berseri dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi. Digunakan gambar berseri karena dapat membantu siswa dalam memahami urutan kejadian dalam sebuah peristiwa. Selanjutnya siswa menulis narasi berdasarkan urutan dalam gambar berseri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, mendeskripsikan hasil belajar menulis narasi siswa, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang bersiklus. Setiap siklusnya melalui tahapan yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan serta refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran mencapai 88.88 % dengan nilai ketercapaian 62,22. Sedangkan pada siklus II memperoleh 100 % dengan nilai ketercapaian 80. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 50 % belum tuntas belajar mencapai KKM 70. Sedang pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Kendala yang dihadapi pada siklus I dan II telah dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis Narasi siswa kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Media Gambar Seri, Keterampilan Menulis, Narasi.*

Abstract: Language is a symbol system of the speech sound in writing all of the elements of language skills should be concentrated in full in order to get optimal results. Writing skills of third grade students of elementary school Wonorejo II / 313 Surabaya has not proven optimal of 30 students, 60% (18 students) have not reached the KKM set, namely 70. This is because there are still teachers implement conventional learning, which is conducting lectures and assigned students to write narratives without direct supervision and use of media. To overcome this problem, action research conducted by media images using glow in the implementation of learning writing narrative. Used glow image because it can help students in understanding the sequence of events in an event. Furthermore students write narratives based on the order in the picture glow. This study aims to describe the implementation of learning with the use of media images beamed to improve students' narrative writing skills, write a narrative describing the student learning outcomes, and describes the obstacles encountered and how to overcome them. The study design was a collaborative classroom action research cyclical. Each siklusnya through the same stages, including planning, implementation, and observations and reflections. Subjects were teachers and third class siswa elementary school Wonorejo II / 313 Surabaya. Data were collected by observation, testing, and field notes. The data were then processed and analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that in the first cycle reaches the implementation of learning achievement of 88.88% with a value of 62.22. While in the second cycle to obtain 100% to the value of achievement 80. Student learning outcomes in the first cycle is not yet complete 50% KKM learn reached 70. Being on the second cycle increases to 100%. Constraints faced in cycle I and II have can be addressed properly. Based on the above conclusion that the use of media beamed images can improve the writing skills of third grade students of elementary school Narrative Wonorejo II / 313 Surabaya

Keywords : *Learning Media, Image Series Media, Writing Skills, Narrative.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Bahasa terbagi dalam keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat unsur tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti halnya pengertian menulis sendiri suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan seperti kertas dan pena. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop. Menulis merupakan salahsatu kemampuan berbahasa yang selalu diletakkan pada urutan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun ditulis paling akhir namun bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting dan sedikit diabaikan.

Dalam menulis, semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar – benar baik. Menurut Tarigan(1986 : 15), menulis adalah kegiatan menuangkan ide / gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis karangan merupakan suatu bentuk ungkapan cerita yang dituangkan ke dalam tulisan atau bahasa yang bermakna dan dapat dipahami / dimengerti. Menulis karangan bagi peserta didik masih merupakan kegiatan atau tugas yang agak berat, sebab menulis karangan atau narasi tanpa adanya petunjuk atau bimbingan yang berupa contoh cara membuat sebuah karangan yang runtut dan memilih kata yang tepat akan sulit memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini guru telah memperhatikan kesulitan peserta didik dalam membuat karangan atau narasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, disimpulkan bahwa bagi siswa kelas III, menulis karangan narasi adalah pekerjaan atau kegiatan yang tingkat kesulitannya tinggi. Terbukti siswa yang belum tuntas belajar atau mencapai KKM yang ditetapkan (70) adalah sebanyak 18 siswa (60%). Ketidaktuntasan ini terjadi karena belum digunakannya media pembelajaran oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Menulis karangan bagi siswa kelas III merupakan suatu masalah yang dianggap beban atau suatu pekerjaan yang berat. Walaupun dalam hal bercerita secara lisan mungkin siswa lebih mampu atau bisa. Namun untuk mengungkapkan secara tertulis siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam hal keruntutan tulisan. Ketika dalam menulis suatu karangan untuk siswa kelas III

cenderung mengulang – ulang kalimat sehingga dalam karangan cerita tidak runtut dan sulit dipahami.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditetapkan rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III SDN Wonorejo II – 313 Surabaya? 2. Bagaimana hasil belajar menulis narasi siswa kelas III dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri di kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya? 3. Kendala apa sajakah yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya, dan bagaimana cara mengatasinya?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya, mendeskripsikan hasil belajar menulis narasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri di kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Wonorejo dan cara mengatasinya.

Manfaat penelitian, pertama, bagi siswa adalah dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis narasi. Kedua bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melaksanakan pembelajaran menulis narasi. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan bisa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Bagi peneliti, dapat mengembangkan kemampuan berfikir sehingga memperoleh pengalaman langsung dan memperoleh hasil yang diinginkan dalam melakukan penelitian.

Kata secara media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002:6)(<http://um.ac.id>). Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir, (Gagne dalam Sadiman, 2002:6). Sedangkan menurut Brigs (dalam Sadiman, 2002:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, (<http://ksupointer.com>) Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6).

Menurut Lathuheru media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah diberikan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu [proses belajar mengajar](#). Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan [metode](#) yang dimanfaatkan untuk [tujuan pembelajaran](#) / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs (1977) *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Assocation* (1969) mengungkapkan bahwa [media pembelajaran](#) adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. [Posisi media pembelajaran](#), oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa [media pembelajaran](#) adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Menurut Edgar Dale, dalam [dunia pendidikan](#), penggunaan *media pembelajaran* seringkali menggunakan prinsip kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan “audio-visual”. Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di

lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang. Pada penelitian ini, media akan diklasifikasikan menjadi media visual, media audio, dan media audio-visual.

Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Meskipun dalam penggunaannya jenis-jenis teknologi dan media sangat dibutuhkan guru dan siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran, namun secara umum terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis(dalam bentuk kata – kata, tertulis atau lisan belaka), Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, Objek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar, Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *tame lapse* atau *high speed* fotografi, Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal, Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll, Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dll) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.

Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi sifat pasif anak didik dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri – sendiri sesuai kemampuan dan minat masing – masing.

Media gambar berseri adalah media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Media ini menyajikan gambar yang berurutan sehingga dapat menyajikan informasi yang nyata dan lengkap. Kata “Media” secara harfiah adalah “perantara atau pengantar”. Pengertian media sebagai sumber belajar adalah “Manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan *mediagambar* sebagai pendukung. Penggunaan media gambar dapat membantu anak didik untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Media gambar dapat berupa gambar berseri maupun gambar lepas. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang

dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan. Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guruyang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar. Gambar seri memiliki kelebihan yaitu Umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah, mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakan dengancara memfotokopi serta memiliki ke, Mudah digunakannya, penggunaan media ini cukup dilihat dengan matasaja tanpa ada penggunaan alat lain sebagai penyerta, Dapat memperjelas suatu masalah, Lebih realistis, Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu bentuk berfikir atau melukiskan struktur bahasa da kosakata suatu ciri dari orang yang terpelajar. Menurut Tarigan (1982:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang – orang lain dapat membaca lambing – lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb). Poerwadarminta (2007:657).

Sedangkan menurut Suparno (2010:1) menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Namun dapat dijelaskan juga bahwa keterampilan menulis adalah suatu kemampuan melalui proses melahirkan atau menurunkan pemikiran dan gagasan berupa tulisan lambang – lambang grafik yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga gagasan atau buah fikiran dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman nmanusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003:29). **Narasi adalah** suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000:136). Dari dua pengertian yang diungkapkan oleh Atarsemi dan Keraf. Dapat kita ketahui

bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Narasi adalah suatu karangan yang biasanya dihubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu sebuah karangan narasi atau paragraf narasinya hanya kita temukan dalam novel. Cerpen, atau hikayat (Arifin dan Amran Tasai, 2002:130). Narasi adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana, 1982:2). Dari pendapat- pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi.

Pengertian model pembelajaran langsung adalah pendidikan saat ini sangat diutamakan dengan berbagai cara agar lebih maju, dan guru dituntut mempunyai berbagai cara agar siswanya aktif dan kreatif. Cara lain menjadikan siswa aktif dari awal dapat menggunakan berbagai strategi yang dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu dan merangsang mereka berfikir. Siswa tidak dapat berbuat apa – apa jika pikiran mereka tidak dikembangkan oleh guru.

Menurut suryanti (2008:35), pembelajaran langsung adalah pembelajaran dimana siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku gurunya. Sedangkan Triant (2007:29) menjelaskan bahwa model pembelajaran langsung adalah salahsatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.

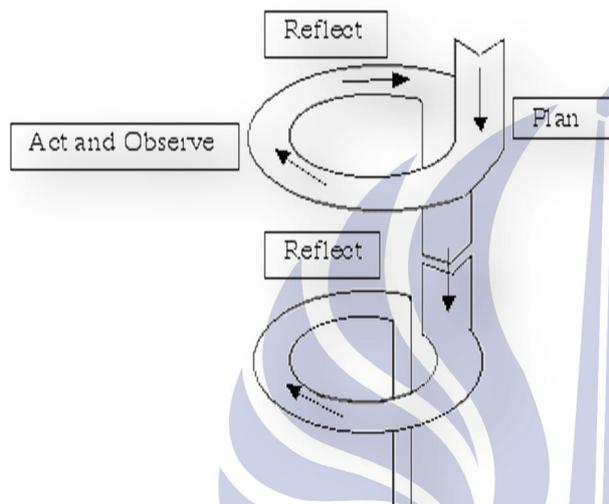
METODE

Penelitian dengan Judul Penggunaan Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Wonorejo II No. 313 Surabaya ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang bersiklus dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif kualitatif. Deskriptif kuantitatif kualitatif karena menggunakan pengukuran untuk menentukan persentase pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kualitatif karena hasil penghitungan akan dideskripsikan sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Wonorejo II Surabaya. Guru sebagai subjek untuk mendapatkan data berupa perilaku guru dalam mengajar, sedangkan siswa sebagai subjek untuk mendapatkan data berupa hasil belajar (menulis narasi). Pemilihan subjek didasarkan pada ditemukan

permasalahan yang kronis pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menulis narasi. Sehingga dibutuhkan penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian tindakan kelas.

Lokasi penelitian adalah SDN Wonorejo II No. 313 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Wonorejo II / 88 Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Jumlah siswa 30 orang. Jumlah siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan 13 orang.



Gambar 1. siklus PTK
source McTaggart et al., 1982

Adapun teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, tes, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru saat pelaksanaan pembelajaran menulis menggunakan media gambar berseri. Tes dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa dalam menulis narasi menggunakan media gambar berseri. Catatan lapangan dilakukan untuk memperoleh data tentang hal – hal yang terjadi pada waktu pembelajaran.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini, berupa : hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengajar, Hasil belajar siswa dalam menulis narasi, Hasil catatan lapangan. Teknik hasil observasi pada lembar observasi yang diisi oleh pengamat mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase (%).

Analisis ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

$$\frac{\text{Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Aktivitas yang telaksana}}{\text{Keseluruhan aktivitas}} \times 100\%$$

Rumus Nilai Ketercapaian Aktivitas Pembelajaran :

$$\frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Djamarah dan Aqib keberhasilan penelitian dinyatakan berhasil apabila : Pelaksanaan aktivitas pembelajaran mencapai $\geq 75\%$ dengan nilai ketercapaian ≥ 75 . Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $\geq 75\%$ siswa tuntas belajar (mencapai KKM = 70) Semua kendala yang ditemui dapat diatasi dengan baik.

Dari data hasil pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

$$\frac{8}{9} \times 100\% = 88,88\%$$

$$\text{Nilai Ketercapaian} = \frac{28}{45} \times 100 = 62,22$$

pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama mencapai 88,88% , hasil tersebut sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 75 % dari seluruh pelaksanaan pembelajaran. Nilai ketercapaiannya adalah 62,22

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yang dikategorikan baik dengan skor 2,5 adalah Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa bila ada yang belum jelas, guru mengecek pemahaman siswa, siswa mengerjakan lembar penilaian dari guru, guru mengecek pemahaman siswa, siswa mengerjakan lembar penilaian dari guru. Pelaksanaan pembelajaran yang dikategorikan cukup dengan skor 3 dan 3,5 yaitu di hampir semua kecuali yang sudah disebutkan di atas. Dari data hasil pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

$$\frac{5}{4} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Nilai Ketercapaian} = \frac{32}{45} \times 100 = 71,11$$

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua mencapai 55% hasil tersebut belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 75 % dari seluruh pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua yang dikategorikan baik dengan skor 4 adalah menjelaskan cara mengembangkan kerangka karangan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengecek pemahaman siswa, siswa mengerjakan lembar penilaian dari guru, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberi latihan lanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dikategorikan cukup dengan skor 3 adalah guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa bila ada yang belum jelas. Pelaksanaan pembelajaran yang dikategorikan cukup dengan skor 3,5 adalah guru memberikan contoh cara mengembangkan kerangka karangan gambar 1 dan gambar 2. Guru dan siswa menyusun kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan huruf besar dan tanda baca yang benar.

Hasil pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran} \\ \frac{9}{9} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Nilai Ketercapaian} = \frac{36}{45} \times 100 = 80$$

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama mencapai 100% hasil tersebut sudah mencapai presentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 75 % dari seluruh pelaksanaan pembelajaran dengan nilai ketercapaian sebesar 80

Hasil belajar siswa adalah 50 % telah tuntas belajar mencapai KKM sedang pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Kendala yang dihadapi pada siklus I dan II telah dapat diatasi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama yang dikategorikan baik dengan skor 4. Guru dan siswa menyusun kerangka karangan menjadi karangan narasi dengan menggunakan huruf besar dan tanda baca yang benar, guru mengecek pemahaman siswa, siswa mengerjakan lembar penilaian dari guru, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberi latihan lanjutan.

Hasil pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran} \\ \frac{9}{9} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Nilai Ketercapaian} = \frac{41}{45} \times 100 = 91,11$$

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua mencapai 100 % hasil tersebut telah mencapai presentase yang diharapkan dalam

pembelajaran ini, yaitu 75 % dari seluruh pelaksanaan pembelajaran dengan nilai ketercapaian sebesar 91,11

Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 50 % belum mencapai KKM sedang pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Kendala yang dihadapi pada siklus I dan II telah dapat diatasi dengan baik.

PENUTUP

Pada pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita narasi. pembahasan ini akan memaparkan tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan perolehan persentase sebesar 88,88 % dengan nilai ketercapaian sebesar 62,22 dan pada pertemuan kedua dengan perolehan sebesar 55 % dengan nilai ketercapaiannya adalah 71,11.

Setelah adanya perbaikan pembelajaran dalam siklus II, terlihat adanya perubahan dan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan perolehan sebesar 100 % dengan nilai ketercapaian sebesar 80 dan pada pertemuan kedua dengan perolehan sebesar 100 % dengan nilai ketercapaian sebesar 91,11. Hasil belajar siswa siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 50% dan siklus II mencapai 100%. Persentase ini sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75 % dari seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran. hal ini menunjukkan peningkatan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

Kendala pertama adalah, pada awal pembelajaran guru memajang alat peraga berupa gambar seri, suasana kelas terdengar gaduh dan telah diatasi dengan cara menenangkan siswa secara lisan. Kendala yang kedua pada waktu proses pembelajaran guru dan siswa belum maksimal menggunakan waktu yang telah direncanakan. Saat memberi appersepsi banyak pertanyaan dan usulan dari siswa tentang media gambar yang dipajang. Banyak pertanyaan yang menyimpang dari materi pelajaran. Saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang masih belum konsentrasi tentang apa yang disampaikan guru. Sehingga saat menjelaskan, guru harus berulang kali menenangkan siswa, agar siswa mau memperhatikan dan telah diatasi dengan cara dalam menggunakan waktu yang telah direncanakan adalah dengan perencanaan yang lebih matang dalam hal

penggunaan alokasi waktu agar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Saran : Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, disampaikan saran kepada setiap guru yang melakukan pembelajaran hendaknya menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, karena dengan adanya bantuan media siswa akan lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan akan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* – Jakarta : Balai Pustaka

Arikunto, Suharsimi 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto Suharsimi 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Gie 1992. *Kumpulan Rumus Teknik*. Jakarta : Pradnya Paramita

Keraf, 2000. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores : Nusa Indah

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Rusyana, 1982. *Kemampuan berbahasa Indonesia siswa Sekolah Pendidikan Guru Negeri di Jawa Barat mendengarkan dan berbicara*. Jakarta : Depdikbud

Sadiman, 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Rosdakarya

Suparno, 2010 *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka

Tarigan, 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

<http://um.ac.id><http://ksupointer.com>